

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejadian kecelakaan pada anak remaja menjadi suatu masalah kesehatan di dunia. *Unicef* melaporkan bahwa anak remaja berjumlah 1,2 milyar sedunia dimana bahwa setiap tahun rata-rata 1,4 juta remaja mengalami kecelakaan (Lasut & Amelia, 2018). Berdasarkan *World Health Organisation* (WHO) cedera mengakibatkan 5,8 juta kematian diseluruh dunia, dengan lebih dari 3 juta kematian diantaranya terjadi negara-negara berkembang (Organization UPI, 2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa setiap tahun hampir satu juta anak meninggal karena kecelakaan dan lebih dari puluhan juta anak-anak lainnya memerlukan perawatan rumah sakit karena mengalami luka berat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Indonesia merupakan angka terbesar kematian anak akibat kecelakaan, keracunan dan asma tercatat 7,3% dan merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi. Data Provinsi Jawa Tengah tentang relevansi cedera dan penyebab cedera adalah karena kecelakaan 60,4% terjatuh, 16,7% tertusuk benda tajam/tumpul dan 1,0% terbakar. Relevansi cedera menurut bagian tubuh terkena adalah 11,6% kepala, 15,7% siku/l lengan bawah, 27,1% luka terbuka, 21,5% terkilir, 4,7% patah tulang (Firdaus, 2019).

Sumatera Barat pada tahun didapatkan kasus cedera (5.8%), Sumatera berada di urutan ke-26. Tahun 2018 didapatkan kasus cedera (9%), Sumatera barat berada di urutan ke-23. Proporsi tempat terjadinya cedera di sekolah dan lingkungannya (6.5%) (Riskesdas, 2018). Beberapa daerah di Sumatera Barat, di Padang Panjang didapatkan kasus kekerasan ada siswa di pesantren sehingga menyebabkan korban

cedera dan mengalami koma sehingga di bawah kerumah sakit. Di kota Padang didapatkan banyak kasus siswa yang mengalami cedera, luka ringan hingga berat, dan bahkan kematian yang disebabkan oleh kecelakaan dan kekerasan yang terjadi di sekolah (Ritta, 2019).

Upaya dalam pembangunan kesehatan diarahkan untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih baik, yang memungkinkan orang hidup lebih produktif dan bermutu dalam bidang sosial maupun ekonomi. Sehat merupakan kondisi dinamis yang meliputi sehat jasmani, rohani, dan sosial, bukan hanya sekedar bebas dari penyakit, cacat atau kelemahan, melainkan juga dapat hidup secara produktif. Segala upaya dalam pembangunan kesehatan diarahkan untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih baik, yang memungkinkan orang hidup lebih produktif dan bermutu dalam bidang sosial maupun ekonomi (Rohyat et al., 2022).

Penanaman pemahaman kesehatan di dalam dunia pendidikan khususnya di masa anak-anak sekolah di sekolah menengah pertama sangatlah penting. Pada masa ini adalah masa pubertas yang banyak sekali tantangan dan rintangan dalam dunia pendidikan. Salah satu bentuk kendala yang terjadi sering terjadi adalah sering terjadi kecelakaan dalam proses pembelajaran di sekolah baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Kecelakaan yang dimaksud adalah kecelakaan pada saat jam pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan seperti pingsan, luka, cedera olah raga, penyakit asma dan kejang otot (Alqodrinurfaldin, 2020).

Contoh kecelakaan diatas merupakan suatu kejadian yang dapat menyebabkan cedera fisik dan mental seseorang menjadi terganggu dan tidak jarang pula membahayakan nyawa seseorang. Kecelakaan dapat menyebabkan luka

ringan bahkan luka berat dan kematian dikarenakan tubuh korban berbenturan dengan benda keras yang umumnya disebut trauma fisik. Korban yang mengalami luka ringan dapat langsung ditangani secara medis sesuai dengan luka yang diderita. Kecelakaan kecil yang mungkin hanya dianggap sebagai hal sepele, padahal jika kecelakaan kecil tersebut salah dalam penanganannya maka akan mengakibatkan luka yang semakin parah (Prasetyo, 2019).

Penjelasan WHO diatas UKS merupakan salah satu tempat untuk anti spasi dan melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan disekolah, di sekolah terdapat satu UKS dan beberapa petugas UKS yang membantu siswa yang mengalami masalah kesehatan saat melakukan aktifitas di sekolah, oleh karna itu perlu melakukan pendidikan kesehatan mengenai pertolongan pertama pada siswa/i di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan upaya pencegahan dan penanganan awal pada siswa yang mengalami kecelakaan, seperti Pingsan, Luka, Cedera olahraga, Penyakit Asma, dan Kejang Otot (Suartini & Kusniawati, 2020).

(Kemenkes.RI, 2017) UKS adalah program pemerintah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat atau kemampuan hidup sehat bagi warga sekolah. Tujuan UKS adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Pertolongan pertama (P3K) pada kecelakaan merupakan hal penting yang

dapat digunakan untuk membantu menyelamatkan jiwa korban kecelakaan dan memberikan kenyamanan pada korban sebelum mendapatkan pertolongan dari medis. Pertolongan pertama merupakan hal teknis yang diperlukan untuk menyelamatkan jiwa seseorang setelah terjadinya kecelakaan sebelum dirujuk ke rumah sakit terdekat, hal ini dilakukan karena menit-menit awal setelah terjadinya kecelakaan merupakan masa kritis bagi korban kecelakaan, untuk melakukan pertolongan pertama dapat dilakukan oleh semua pihak yang memiliki pengetahuan dalam melakukan pertolongan pertama (Jimmy, Budiono & Sulistyowati, 2018).

Penanganan korban gawat darurat baik di rumah sakit maupun diluar rumah sakit pada prinsipnya adalah sama, yaitu untuk mempertahankan hidup korban secara cepat, korban yang di rumah sakit umumnya langsung ditangani oleh tim medis yang mengerti cara penanganannya, sedangkan korban yang ditemukan dilapangan sering kali luput dari pertolongan pertama, hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan tentang bagaimana cara melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan khususnya kecelakaan kecil (Nurfaldin, 2020).

Pengetahuan siswa adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Sikap merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, akan tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku yang masih tertutup (Notoatmodjo, 2012).

Kurangnya pengetahuan siswa tentang P3K dapat diatasi dengan pemberian pendidikan dan pelatihan P3K. Peran guru sangat penting dalam menyampaikan informasi mengenai kesehatan, oleh karena itu siswa perlu diajarkan mengenai pendidikan kesehatan pertolongan pertama melalui pembelajaran di sekolah (Rohyat

et al., 2022).

Pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Pendidikan kesehatan dalam arti pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhanifah (2018) di MTSN Marabahan dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama ada kecelakaan (P3K) sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 8 responden (14.3%), cukup baik sebanyak 36 responden (64.3%) dan kurang baik sebanyak 12 responden (21.4%). Pengetahuan siswa tentang Pertolongan pertama pada kecelakaan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu baik sebanyak 43.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 28-30 November 2022 ditempat sekolah Smp di Kota Padang, yaitu SMP Pertiwi 2, SMP Adabiah, SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Kartika 1-7 Padang. Terdapat Jumlah data kunjungan UKS ditempat tempat sekolah Smp tersebut dari bulan Agustus-Oktober tahun 2022 berjumlah 420 orang, dimana pada Smp pertiwi 2 terdapat jumlah kunjungan UKS sebanyak 48 orang dari bulan Agustus-Oktober. SMP Adabiah jumlah kunjungan UKS sebanyak 96 orang dari bulan Agustus-Oktober. SMP muhammadiyah 1 berjumlah 80 orang dari bulan Agustus-Oktober. SMP kartika 1-

7 sebanyak 196 orang dari bulan Agustus-September. Dalam hal ini UKS yang membantu siswa yang mengalami masalah kesehatan saat melakukan aktivitas di sekolah, oleh karena itu, perlu melakukan pendidikan kesehatan mengenai pertolongan pertama pada siswa/i di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan upaya pencegahan dan penanganan awal pada siswa yang mengalami kecelakaan, dan cedera.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 30 November 2022 di SMP Kartika 1-7 Padang pada bulan November tahun 2022. Survei dilakukan dengan cara pengisian angket dan wawancara kepada 10 responden dan masing-masing sekolah yang berasal dari kelas VII dan kelas VIII. Didapatkan hasil di SMP Kartika 1-7 Padang tingkat pengetahuan responden tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dengan baik yaitu sebanyak 3 responden (30%), cukup baik sebanyak 2 responden (20%), dan kurang baik sebanyak 5 responden (50%).

Berdasarkan hasil survey tersebut di SMP Kartika 1-7 Padang pelatihan tentang pertolongan pertama tidak pernah diberikan kepada siswa yang lain, hanya kepada anggota PMR saja, UKS juga tidak terdapat buku saku mengenai pengenalan pertolongan pertama dan perawatan cedera khususnya. Ketika ditanya tentang apa itu kecelakaan dan bagaimana cara penanganannya, pengetahuan baik sebanyak 2 responden, responden menjawab “Kecelakaan orang yang terjatuh saat bermain, terpelesat atau tabrakan di jalan, cara menolongnya dibawa ke rumah sakit”. Pengetahuan cukup baik sebanyak 3 responden, responden menjawab “Kecelakaan itu seperti jatuh dari motor, cara penanganannya bawa

kerumah sakit”. Pengetahuan kurang baik sebanyak 5 responden, responden menjawab “Kecelakaan itu jatuh di jalan cara penanganannya tidak tahu”.

Berdasarkan dari masalah latar belakang dan hasil survey yang didapatkan peneliti tertarik melakukan penelitian **“Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Sekolah Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMP Kartika 1-7 Padang Tahun 2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah Penelitian ini, **Bagaimana Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Sekolah Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMP Kartika 1-7 Padang?**

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah terhadap tingkat pengetahuan Siswa SMP Kartika 1-7 Padang.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan siswa SMP Kartika 1-7 Padang sebelum di lakukan pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah.
- b. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan Siswa Kartika Padang sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah.
- c. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama siswa lain nya Smp Kartika 1-7 Padang tidak mengetahui tentang materi pendidikan

kesehatan pertolongan pertama.

D. Manfaat

1. Teoritis

a. Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian ilmiah serta menambah wawasan untuk mengetahui pertolongan pertama pada kecelakaan dan dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa SMP sehingga setelah lulus peneliti dapat menjadi perawat yang lebih baik lagi.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa STIKes Alifah Padang. Sehingga peneliti ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan untuk penelitian yang baru.

2. Praktis

a. Bagi sekolah

Memberikan informasi dan masukan bagi sekolah didalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan disekolah dan untuk meningkatkan pengetahuan siswa/siswi di sekolah tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah.

b. Bagi institusi kesehatan.

Hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat menjadi masukan atau tambahan informasi bagi mahasiswa/mahasiswa keperawatan di STIKes

Alifah Padang.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah terhadap tingkat pengetahuan siswa SMP Kartika Padang tahun 2023. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022 – Juni 2023. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 14-16 Juni 2023 di SMP Kartika 1-7 Padang tahun 2023. Peneliti ini menggunakan jenis “*pre-eksperimental design*” dengan menggunakan pendekatan pendekatan *One grup pretest–posttest design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Kartika 1-7 Padang berjumlah 194 orang. Sampel sebanyak 66 orang, teknik pengambilan sampel secara *random sampling* yaitu untuk mengambil sampel yang ada di tiap-tiap kelas. Analisis pada penelitian ini yaitu analisis *sunivariat* dan *bivariat* dan pengolahan data menggunakan uji statistik *Wilcoxon* dengan *p-value* 0.000.